

DEIKSIS PADA NOVEL BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA (DEIXIS IN THE NOVEL OF BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA BY HANUM SALSABIELA RAIS AND RANGGA ALMAHENDRA)

Nadia Asmin

SMK Farmasi Mandiri Banjarmasin, email nadia.asmin@gmail.com

Abstract

Deixis in the Novel of Bulan Terbelah di Langit Amerika by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra. The purpose of this research was to describe (1) person deixis, (2) spatial deixis, (3) temporal deixis, (4) discourse deixis, and than (5) social deixis in Bulan Terbelah di Langit Amerika novel by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra. The approach used in this research was qualitative approach. The type of the research was pragmatic. This research used descriptive method. The source of data was from the novel Bulan Terbelah di Langit Amerika by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra. The data in this research consist of words and sentences. To collect the data the writer used literature review. The data analysis technique was content analysis. The research results show that there are five types of deixis in the novel Bulan Terbelah di Langit Amerika, namely (1) person deixis, which is divided into three kinds: first person, such as I, my, and we; second person, such as you; third person, such as she, he, it, and they; (2) spatial deixis, such as here and there, (3) temporal deixis, such as yesterday, now, and tomorrow; (4) discourse deixis, which consist of anaphora and cataphora; and (5) social deixis, such as euphemism, honorific, profession and title. The research also shows that deixis relates to intrinsic elements of the novel, such as character, setting, and diction. Person deixis can help the reader to know about the characters. Spatial deixis and temporal deixis can help the reader to know the setting in the novel. Discourse deixis and social deixis help the reader to know the diction in this novel.

Key words: person deixis, spatial deixis, temporal deixis, discourse deixis, social deixis

Abstrak

Deiksis pada Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) deiksis persona, (2) deiksis tempat, (3) deiksis waktu, (4) deiksis wacana, dan (5) deiksis sosial yang terdapat dalam novel BulanTerbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian pragmatik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sumber data yang digunakan berasal dari novel BulanTerbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Data pada penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat yang bersifat deiksis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel BulanTerbelah di Langit

Amerika terdapat lima macam deiksis, yaitu (1) deiksis persona, (2) deiksis tempat, (3) deiksis waktu, (4) deiksis wacana, dan (5) deiksis sosial. Deiksis persona terbagi menjadi tiga yaitu, orang pertama, seperti: *aku, saya, kami, dan kita*, orang kedua seperti: *kamu, Anda, engkau, kau, kalian, kalian semua, dan Anda semua*, sedangkan orang ketiga seperti: *ia, dia, nya, dan mereka*. Deiksis tempat seperti: *ini, di sini, ke sini, dari sini, itu, di situ, dari situ, dari sana, dan ke sana*. Deiksis waktu seperti: *tadi, dulu, kemarin, sekarang, saat ini, sedang, kini, besok, akan, dan nanti*. Deiksis wacana berupa *anafora dan katafora*. Deiksis sosial seperti: *eufemisme, honorifiks, profesi, dan gelar*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa deiksis memiliki keterkaitan dengan unsur intrinsik novel, yaitu tokoh, latar, dan gaya bahasa. Hal ini terlihat dengan adanya deiksis persona maka memudahkan pembaca mengetahui kepada tokoh siapakah pronomina persona merujuk. Selain itu, dengan adanya deiksis tempat dan waktu pembaca dapat mengetahui seperti apakah latar tempat dan waktu yang ada dalam novel ini. Adapun keberadaan deiksis wacana dan sosial dapat memudahkan pembaca mengetahui gaya bahasa yang digunakan.

Kata-kata kunci: *deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, deiksis sosial*

PENDAHULUAN

Salah satu dari kajian pragmatik adalah deiksis. Deiksis merupakan kata yang rujukannya berpindah-pindah tergantung konteks. Konteks dalam hal ini berkaitan dengan kepada siapa tuturan itu ditujukan, kapan dan dimana tuturan itu dibuat. Kata tersebut bisa berupa kata yang menunjukkan waktu, tempat dan kata ganti orang. Deiksis terbagi menjadi lima jenis, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Bila dihubungkan dengan novel, deiksis merupakan salah satu alat untuk memudahkan pembaca dalam memahami teks dalam sebuah novel dengan tujuan agar pembaca tidak memaknai acuan konteks secara rancu dan menyimpang. Selain itu, deiksis juga merupakan cara yang tepat untuk mempermudah memahami isi cerita. Deiksis pada dasarnya juga berhubungan dengan unsur-unsur pembangun novel, baik itu unsur intrinsik maupun ekstrinsik. Deiksis persona berhubungan dengan tokoh dalam cerita, deiksis sosial dan wacana berhubungan dengan gaya bahasa yang digunakan oleh penulis, serta deiksis waktu dan tempat yang berhubungan dengan latar dalam suatu novel.

Penelitian tentang deiksis pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini mengingat bahwa novel ini merupakan novel yang *best seller* dan sangat diminati masyarakat karena ceritanya yang sangat bagus. Novel ini berisikan informasi -informasi yang baik untuk diketahui umat muslim maupun non muslim. Jadi, dengan adanya deiksis maka akan mempermudah dan mempercepat pembaca dalam memahami cerita serta menangkap informasi-informasi yang bermanfaat yang ingin disampaikan oleh penulis melalui novel ini.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian pragmatik, dikatakan demikian karena penelitian ini bertujuan untuk

mendeskrripsikan salah satu bidang kajian pragmatik, yaitu deiksis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya (Dantes, 2012: 51). Metode deskriptif dipilih karena dengan metode ini peneliti akan berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan akurat tentang jenis-jenis deiksis yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra

Data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari dokumen yaitu, novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, cetakan kedelapan, Jakarta tahun 2015 dengan ketebalan buku sebanyak 344 halaman. Data dalam penelitian ini berupa dokumen. Dokumen dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat-kalimat yang bersifat deiksis yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deiksis Persona

Dalam pembahasan berikut ini, akan dijelaskan jenis-jenis deiksis persona, yaitu deiksis persona orang pertama dalam bentuk jamak dan tunggal, deiksis persona orang kedua dalam bentuk jamak dan tunggal, dan deiksis persona orang ketiga dalam bentuk jamak dan tunggal. Selain itu akan dijelaskan pula keterkaitan antara deiksis persona dengan unsur intrinsik novel, yaitu tokoh. .

1.1 Deiksis Persona Orang Pertama

1.1.1 Deiksis Persona Orang Pertama Tunggal

Deiksis persona orang pertama tunggal yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* sebanyak 3841 temuan.

"Anak saya baru saja lahir. Semingguan lebih lah umurnya. Saya punya cita-cita, kelak dia dewasa akan saya sekolahkan di Princeton, lalu saya kirim dia ke Mesir sebentar. Biar dia sadar, bahwa Mesir, kota kelahiran ayahnya, tak sesejahtera Amerika Serikat." (Hlm: 296)

Pada kutipan novel di atas terdapat kata *saya*. Kata ini merupakan deiksis persona orang pertama tunggal karena merujuk kepada si pembicara atau penutur. Berdasarkan konteks yang ada, kata *saya* merujuk kepada tokoh yang bernama Abe. Berdasarkan contoh di atas, diketahui bahwa pengarang menggunakan deiksis persona untuk menggambarkan tokoh yang ada dalam cerita. Jadi, keberadaan deiksis persona dalam novel sangatlah penting karena deiksis ini berfungsi untuk memudahkan pembaca mengetahui kepada tokoh siapakah pronomina persona merujuk.

1.1.2 Deiksis Persona Orang Pertama jamak

Deiksis persona orang pertama jamak yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebanyak 382 temuan..

"Untuk mendapatkan gelar Ph.D., Profesor markus Reinhard memang mengharuskan kami semua membaca ratusan teori dari berbagai jurnal internasional sebelum mengajukan argumentasi. Kemudian dia meminta kami menulis tiga jurnal sendiri yang harus dipresentasikan dalam

suatu seminar internasional.” (Hlm: 30)

Pada kutipan novel di atas terdapat kata *kami*. Kata ini merupakan deiksis persona orang pertama jamak karena merujuk kepada pembicara yang lebih dari satu. Berdasarkan konteks yang ada, diketahui bahwa kata *kami* digunakan untuk mewakili diri tokoh Rangga, Stefan, dan Khan. Berdasarkan contoh tersebut, diketahui bahwa pengarang menggunakan deiksis persona untuk menggambarkan tokoh yang ada dalam cerita. Jadi, keberadaan deiksis persona dalam novel sangatlah penting karena deiksis ini berfungsi untuk memudahkan pembaca mengetahui kepada tokoh siapakah pronomina persona merujuk.

1.2. Deiksis Persona Orang Kedua

1.2.1 Deiksis Persona Orang Kedua Tunggal

Deiksis persona orang kedua tunggal yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebanyak 668 temuan.

“Kau merasa dirimu berhutang budi pada Amerika, begitu? Walaupun kau dan orang-orang muslim jadi bahan kecurigaan di negeri ini?” (Hlm: 100)

Pada kutipan novel di atas terdapat kata *kau* dan *dirimu*. Kata-kata ini merupakan deiksis persona orang kedua tunggal karena merujuk kepada lawan bicara. Berdasarkan konteks yang ada, diketahui bahwa kata *kau* dan *dirimu* merujuk kepada lawan bicara Rangga, yaitu tokoh Souleyman yang berasal dari Suriah dan memutuskan untuk pindah ke Amerika. Dari contoh di atas, diketahui bahwa pengarang menggunakan deiksis persona untuk menggambarkan tokoh yang ada dalam cerita. Jadi, keberadaan deiksis persona dalam novel sangatlah penting karena deiksis ini berfungsi untuk memudahkan pembaca mengetahui kepada tokoh siapakah pronomina persona merujuk.

1.2.2 Deiksis Persona Orang Kedua Jamak

Deiksis persona orang kedua jamak yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebanyak 36 temuan.

“Sarah....Sarah....never leave me. Jangan tinggalkan nenekmu ini! Nenek bermimpi kalian semua meninggalkanku dalam kesendirian.” (Hlm: 237)

Pada kutipan novel di atas terdapat kata *kalian semua*. Kata ini merupakan deiksis persona orang kedua jamak karena merujuk kepada lawan tutur yang jumlahnya lebih dari satu. Berdasarkan konteks yang ada, kata *kalian semua* merujuk kepada Sarah dan Azima. Berdasarkan contoh di atas, diketahui bahwa pengarang menggunakan deiksis persona untuk menggambarkan tokoh yang ada dalam cerita. Jadi, keberadaan deiksis persona dalam novel sangatlah penting karena deiksis ini berfungsi untuk memudahkan pembaca mengetahui kepada tokoh siapakah pronomina persona merujuk.

1.3. Deiksis Persona Orang Ketiga

1.3.1 Deiksis Persona Orang Ketiga Tunggal

Deiksis persona orang ketiga tunggal yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebanyak 2644 temuan

“Tangannya kini melepas sesuatu yang menyelubung di atas kepalanya. Perlahan aku tahu apa itu. Itu jelas bukan bagian asli tubuhnya.” (Hlm: 181)

Pada kutipan di atas terdapat kata-kata *tangannya*, *kepalanya*, dan *tubuhnya*. Kata-kata ini merupakan deiksis persona orang ketiga tunggal karena merujuk kepada bukan penutur maupun lawan tutur, melainkan kepada orang yang dibicarakan. Berdasarkan konteks yang ada, diketahui bahwa kata-kata tersebut merujuk kepada tokoh Azima, yang mana pada saat itu Ia menunjukkan kepada Hanum bahwa Ia menggunakan rambut palsu untuk menutupi auratnya.

Dari contoh di atas, diketahui bahwa pengarang menggunakan deiksis persona untuk menggambarkan tokoh yang ada dalam cerita. Jadi, keberadaan deiksis persona dalam novel sangatlah penting karena deiksis ini berfungsi untuk memudahkan pembaca mengetahui kepada tokoh siapakah pronomina persona merujuk

1.3.2. Deiksis Persona Orang Ketiga Jamak

Deiksis persona orang ketiga jamak yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebanyak 386 temuan.

“ Tiba-tiba aku merasa ditikam dari belakang oleh mereka yang telah mengaku muslim tapi memaknai jihad atas nama ketidakadilan dunia dengan membantai manusia lain. Aku ingin berkata pada Jones, sungguh mereka hanyalah manusia yang putus harapan dan terlalu membuai diri dengan janji surga akan bidadari nirwana.” (hlm, 226)

Pada kutipan di atas terdapat kata *mereka*. Kata ini merupakan deiksis persona orang ketiga jamak karena merujuk kepada bukan penutur maupun lawan tutur, melainkan kepada orang yang dibicarakan yang jumlahnya lebih dari satu. Berdasarkan konteks yang ada, diketahui bahwa kata *mereka* merujuk kepada orang-orang yang mengaku muslim namun dengan teganya membajak pesawat *American Airlines Flight 11* dan menabrakkannya ke WTC. Berdasarkan contoh tersebut, diketahui bahwa pengarang menggunakan deiksis persona untuk menggambarkan tokoh yang ada dalam cerita. Jadi, keberadaan deiksis persona pada sebuah novel sangatlah penting karena deiksis ini berfungsi untuk memudahkan pembaca mengetahui kepada tokoh siapakah pronomina persona merujuk.

2.1 Deiksis Tempat

Dalam pembahasan berikut ini, akan dijelaskan tentang deiksis tempat, yaitu baik deiksis tempat yang menyatakan dekat dengan penutur maupun deiksis tempat yang menyatakan jauh dari penutur. .

2.1.1 Deiksis Tempat Dekat dengan Penutur

Deiksis tempat yang menyatakan dekat dengan penutur yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* sebanyak 191 temuan

“Mesjid ini tak seindah mesjid yang kubayangkan di Indonesia. Bahkan dengan segala hormatku, aku keberatan jika mesjid ini kusebut mesjid. Seperti bukan mesjid. Kurasa jika aku berhasil masuk , Mesjid Aqsa juga hanya seperti ini; ruangan dalam rumah yang tidak terlalu lapang dengan bentangan permadani hijau yang sederhana. Tapi inilah potret mesjid di negeri Barat...”

(Hlm:119)

Pada kutipan novel di atas terdapat kata *mesjid ini*. Kata ini merupakan deiksis tempat karena merujuk kepada lokasi yang sesuai dengan maksud penutur. Selain itu, kata ini berfungsi untuk merujuk kepada tempat yang dekat dengan penutur. Berdasarkan konteks yang ada, diketahui bahwa kata *mesjid ini* merujuk kepada Masjid Manhattan New York. Tokoh Hanum menggunakan kata *mesjid ini* karena pada saat dia membuat tuturan itu dirinya sedang berada di dalam masjid itu. Dari contoh tersebut, diketahui bahwa salah satu cara pengarang menggambarkan latar tempat dalam novel yaitu melalui deiksis tempat. Hal ini juga menunjukkan bahwa deiksis tempat dalam sebuah novel berfungsi untuk mempermudah pembaca mengetahui dimanakah tempat yang dimaksud oleh penutur.

2.1.2 Deiksis Tempat Jauh dengan Penutur

Deiksis tempat yang menyatakan jauh dengan penutur yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebanyak 191 temuan.

“Oya, apa kau juga bisa menulis tentang sejarah Amerika, Hanum? Kau bisa kaitkan dengan perkembangan Islam di sana. Aku melakukan riset dari beberapa sumber, banyak simbol islam yang dipakai kantor-kantor pengadilan Amerika.” (Hlm: 169)

Pada kutipan novel di atas terdapat kata *di sana*. Kata ini merupakan deiksis tempat karena merujuk kepada lokasi yang sesuai dengan maksud penutur. Selain itu, kata ini berfungsi untuk merujuk kepada tempat yang jauh dari penutur. Berdasarkan konteks yang ada, diketahui bahwa kata *di sana* merujuk kepada negara Amerika. Gertrud menggunakan kata *di sana* karena saat dia membuat tuturan itu dia sedang berada di Wina yang jaraknya jauh dengan negara Amerika. Dari contoh tersebut, diketahui bahwa salah satu cara pengarang menggambarkan latar tempat dalam novel melalui deiksis tempat. Hal ini juga menunjukkan bahwa deiksis tempat dalam sebuah novel berfungsi untuk mempermudah pembaca mengetahui dimanakah tempat yang dimaksud oleh penutur.

3. Deiksis Waktu

Dalam pembahasan berikut ini, akan dijelaskan tentang deiksis waktu. Deiksis waktu dalam pembahasan ini akan dibedakan menjadi deiksis waktu yang menyatakan masa lampau, kini, dan mendatang.

3.1 Deiksis Waktu (Lampau)

Deiksis waktu yang menyatakan masa lampau atau sudah berlalu yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebanyak 97 temuan

“Tadi malam adalah malam yang tak ingin kami kenang. Baru kali ini kami bertengkar hebat di negeri orang.” (Hlm: 82)

Pada kutipan novel di atas terdapat kata *tadi*. Kata ini merupakan deiksis waktu karena merujuk kepada waktu yang dipandang dari saat tuturan itu dibuat. Selain itu, kata ini merujuk kepada

waktu yang telah berlalu atau waktu sebelum tuturan itu dibuat oleh penutur. Berdasarkan konteks yang ada, diketahui bahwa kata *tadi* pada contoh di atas merujuk kepada waktu terjadinya pertengkaran antara tokoh Hanum dengan Rangga. Dari contoh tersebut, diketahui bahwa salah satu cara pengarang menggambarkan latar waktu dalam novel melalui deiksis waktu. Hal ini juga menunjukkan bahwa deiksis waktu dalam sebuah novel berfungsi untuk memudahkan pembaca mengetahui kapankah suatu peristiwa terjadi.

3.2 Deiksis Waktu (Kini)

Deiksis waktu yang menyatakan sedang berlangsung yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebanyak 254 temuan. "**Kini** aku berhadapan dengan perempuan yang mendambakan jilbab menudungi kehormatannya, namun terhalang ketidakberdayaan perasaan pada orang yang paling bersedia menukar nyawa ketika melahirkannya ." (Hlm: 157)

Pada kutipan di atas terdapat kata *kini*. Kata ini merupakan deiksis waktu karena merujuk kepada waktu yang dipandang dari saat tuturan itu dibuat. Selain itu, kata ini merujuk kepada waktu saat dituturkannya tuturan. Berdasarkan konteks yang ada, diketahui bahwa kata *kini* pada contoh di atas merujuk kepada waktu ketika tokoh Hanum berhadapan dengan Azima dan mendengarkan semua ceritanya. Dari contoh tersebut, diketahui bahwa salah satu cara pengarang menggambarkan latar waktu dalam novel melalui deiksis waktu. Hal ini juga menunjukkan bahwa deiksis waktu dalam sebuah novel berfungsi untuk memudahkan pembaca mengetahui kapankah suatu peristiwa terjadi.

3.3 Deiksis Waktu (Mendatang)

Deiksis waktu yang menyatakan masa yang akan datang yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebanyak 77 temuan.

"Maaf meneleponmu malam-malam. **Besok** kau harus masuk kantor pagi-pagi...suaranya kini sedikit bergetar. Ada harap besar padaku." (Hlm:21)

Pada kutipan di atas terdapat kata *besok*. Kata ini merupakan deiksis waktu karena merujuk kepada waktu yang dipandang dari saat tuturan itu dibuat. Selain itu, kata ini merujuk kepada waktu yang akan datang, tepatnya satu hari sesudah tuturan dibuat. Berdasarkan konteks yang ada, dapat diketahui bahwa kata *besok* pada contoh di atas merujuk kepada waktu diharuskannya Hanum datang ke kantor. Dari contoh tersebut, diketahui bahwa salah satu cara pengarang menggambarkan latar waktu dalam novel melalui deiksis waktu. Hal ini juga menunjukkan bahwa deiksis waktu dalam sebuah novel berfungsi untuk memudahkan pembaca mengetahui kapankah suatu peristiwa terjadi.

4. Deiksis Wacana

Dalam pembahasan berikut ini, akan dijelaskan tentang deiksis wacana, baik deiksis wacana anafoora maupun deiksis wacana katafoora.

4.1 Deiksis Wacana Anafoora

Deiksis wacana anafoora yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya

Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebanyak 3066 temuan.

“Azima mengguncang-guncang tubuhku. **Matanya** basah oleh air mata yang **dia** seka terus-menerus. **Dia** sudah lelah. **Dia** lelah memburu sebuah jawaban, yang telah lama **dia** dambakan selama delapan tahun ini. Delapan tahun yang tak pernah bergerak **baginya**. Apakah Islam, agama yang **dia** anut bersama **suaminya**, sekeji itu? apakah **pilihannya** telah keliru?” (Hlm: 177)

Pada kutipan novel tersebut terdapat kata *matanya*, *dia*, *baginya*, dan *pilihannya*. Kata-kata ini merupakan deiksis wacana anafora karena merujuk kembali kepada sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya. Berdasarkan konteks yang ada, diketahui bahwa kata *matanya*, *dia*, *baginya*, dan *pilihannya* seperti pada contoh di atas merujuk kepada tokoh Azima yang telah disebutkan sebelumnya oleh Hanum. Dari contoh tersebut, diketahui bahwa pengarang membuat variasi ungkapan dengan tidak mengulang-ulang kata sebelumnya sehingga teks tersebut tidak membosankan. Di samping itu, penggunaan deiksis persona *nya* dan *dia* dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui kepada tokoh siapakah pronomina persona tersebut merujuk.

4.2 Deiksis Wacana Katafora

Deiksis wacana katafora yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebanyak 663 temuan.

“Ya. Tapi **kurasa**, biarlah Tuhan yang mengambil **jiwaku**. Toh cepat atau lambat penyakit ini akan **merajaiku** dan **aku** akan mati. Sebab itu, tak ada gunanya memarahimu karena selebar foto Anna. **Aku** tak ingin menambah dosa.’ Ucap Jones sedikit terkekeh.” (Hlm: 222)

Pada kutipan novel di atas terdapat kata *kurasa*, *jiwaku*, *merajaiku* dan *aku*. Kata-kata ini merupakan deiksis wacana katafora. Hal ini dikarenakan kata tersebut dapat diketahui perujukannya dari bagian akhir kutipan, yaitu ketika Hanum menyebutkan “ucap Jones terkekeh”. Dari pernyataan itu diketahui kata *kurasa*, *jiwaku*, *merajaiku* dan *aku* merujuk kepada tokoh Jones yang disebutkan kemudian. Jadi, berdasarkan contoh yang adadapat disimpulkan bahwa keberadaan deiksis wacana dalam novel berfungsi untuk memudahkan pembaca mengetahui kemanakah suatu kata merujuk.

5. Deiksis Sosial

Dalam pembahasan berikut ini, akan dijelaskan tentang deiksis sosial, baik berupa eufemisme, honirifiks, profesi, dan gelar.

5.1 Eufemisme

Deiksis sosial yang menggunakan kata halus (eufemisme) yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebanyak 2 temuan.

“Tanpa tas, sepatusneakers yang basah karena lumpur, bau sampah bercampur alkohol di sekujur tubuh, celana panjang yang bolong di lutut, serta wajah pucat menahan sakit sudah cukup memantaskanku dengan para **tunawisma** di New York .” (Hlm:111)

Pada kutipan novel di atas terdapat kata *tunawisma*. Kata ini merupakan deiksis sosial berupa penggunaan kata halus (eufemisme) yang dipilih oleh penutur untuk mewakili keadaan seseorang yang tidak mempunyai tempat tinggal dan hidup menggelandang. Berdasarkan

konteks yang ada, diketahui bahwa kata *tunawisma* merujuk kepada tokoh Hanum yang saat itu keadaannya sangat memprihatinkan dan terlihat seperti seorang tunawisma. Dari contoh tersebut, diketahui bahwa keberadaan deiksis sosial di dalam novel membuat gaya bahasa novel tersebut semakin bervariasi. Hal ini membuktikan adanya keterkaitan antara deiksis sosial dengan gaya bahasa.

5.2 Honorifiks

Deiksis sosial yang berupa pemakaian ungkapan penghormatan untuk menyapa orang tertentu (honorifik) yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebanyak 19 temuan.

*“Pak, pergilah. Saya akan berusaha sampai titik darah penghabisan untuk tiba di bumi. Tapi...tolonglah. Saya tidak ingin merintangai takdir **Anda** sekarang. Lihatlah diri **Anda**, Tuhan nyaris tak memberi **Anda** luka yang berarti. Lihatlah Saya sekarang. Inilah pertanda baik bagi **Anda**. Pergilah, selagi ada kesempatan! Go away!!! Go away!!! Leave me, Sir!”* (Hlm: 303)

Pada kutipan novel di atas terdapat kata *Anda*. Kata ini merupakan deiksis sosial karena berfungsi untuk memberi penghormatan kepada seseorang (honorifiks). Berdasarkan konteks yang ada, diketahui bahwa kata *Anda* merujuk kepada tokoh Philipus. Abe menggunakan kata *Anda* saat berbicara dengannya karena dia ingin menghormati atasannya itu. Dari contoh tersebut, terlihat bahwa penutur menggunakan sistem honorifik dalam tuturannya. Hal ini menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa diperhatikan dalam novel ini.

5.3 Profesi

Deiksis sosial yang berupa profesi yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebanyak 32 temuan.

*“Seorang **jurnalis** tidak boleh sepihak dalam mengulas suatu isu yang melibatkan dua kutub yang sedang bertikai atau berseteru. Pemilihan narasumber pun harus apple to apple, tidak boleh berlainan level dari kedua belah pihak.”* (Hlm: 125)

Pada kutipan novel di atas, terdapat kata *jurnalis*. Kata ini merupakan deiksis sosial karena merujuk kepada profesi seseorang. Berdasarkan konteks yang ada, dapat diketahui kata *jurnalis* merujuk kepada profesi Hanum. Dalam kutipan tersebut terdapat deiksis sosial berupa profesi. Hal ini menunjukkan bahwa deiksis dalam novel ini memperhatikan profesi sesuai dengan identitas tokoh dalam cerita

5.4 Gelar

Deiksis sosial yang berupa gelar yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebanyak 1 temuan.

*“Sebelum Reinhard berbicara lebih panjang, aku menjawabnya dengan, ‘Halo....halo....**Prof**...halo....’ seakan-akan sinyal telepon genggamku habis. Tentu aku masih bisa mendengarnya dengan jelas. Tentu aku sudah lebih dulu melakukan semua perintahnya”* (Hlm: 215)

Pada kutipan di atas terdapat kata *prof*. Kata ini merupakan deiksis sosial karena merujuk kepada gelar yang dimiliki seseorang. Berdasarkan konteks yang ada, kata *Prof* merujuk kepada tokoh Prof. Markus Reinhard. Dari contoh tersebut, terlihat bahwa deiksis pada novel ini memperhatikan gelar yang dimiliki tokoh dalam cerita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil dan simpulan sebagai berikut. Pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* terdapat lima jenis deiksis, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Deiksis persona yang terdapat dalam novel ini sebanyak 7957 temuan, yang terdiri dari: orang pertama tunggal (saya, aku, *I, my*) sebanyak 3841 temuan, orang pertama jamak (kami, kita, *we*) sebanyak 382 temuan, orang kedua tunggal (kamu, kau, Anda, *you, your*) sebanyak 668 temuan, orang kedua jamak (kalian, Anda semua, *you all*) sebanyak 36 temuan, orang ketiga tunggal (dia, ia, nya, *she, he*) sebanyak 2644, dan orang ketiga jamak (*mereka, they*) sebanyak 386 temuan.

Deiksis tempat yang terdapat dalam novel ini sebanyak 296 temuan, yaitu deiksis tempat yang menyatakan dekat dengan penutur (ini, here, di sini, ke sini, dari sini) sebanyak 191 temuan dan deiksis tempat yang menyatakan jauh dari penutur (itu, *it*, di situ, di sana, *there*, dari situ, dari sana, ke sana) sebanyak 105 temuan. Deiksis waktu yang terdapat dalam novel ini, yaitu deiksis yang menunjukkan waktu lampau (tadi, dulu, kemarin) sebanyak 97 temuan, kini (sekarang, saat ini, sedang, *now, ing*, kini) sebanyak 254, dan mendatang (besok, akan, nanti, *will*) sebanyak 77 temuan.

Deiksis wacana yang terdapat dalam novel ini berupa wacana anafora sebanyak 3066 temuan dan katafora sebanyak 663 temuan. Adapun deiksis sosial yang terdapat dalam novel ini berupa penggunaan kata halus atau eufemisme sebanyak 2 temuan, ungkapan penghormatan untuk menyapa orang tertentu (honorifiks) sebanyak 19 temuan, profesi sebanyak 32 temuan, dan gelar sebanyak 1 temuan.

Deiksis dalam novel ini memiliki keterkaitan dengan unsur intrinsik novel, yaitu tokoh, latar, dan gaya bahasa. Hal ini terlihat dengan adanya deiksis persona maka pembaca dengan mudah mengetahui kepada tokoh siapakah pronomina persona merujuk. Selain itu, dengan adanya deiksis tempat dan waktu pembaca dapat mengetahui seperti apakah latar tempat dan waktu yang ada dalam novel ini. Adapun keberadaan deiksis wacana dan sosial dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui seperti apakah gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam novel ini.

Saran

Bagi pembaca, penelitian tentang deiksis pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang deiksis, khususnya deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Bagi para peneliti, penelitian tentang deiksis pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ini jauh dari kata sempurna, untuk itu disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkannya. Misalnya meneliti jenis deiksis lain seperti deiksis sejati, deiksis tak sejati, deiksis kinesik, dan deiksis simbolik yang terdapat dalam sebuah novel atau bidang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Rais, Hanum Salsabiela dan Almahendra, Rangga. 2015. *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.